

**PERAN PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZH LAMPUNG DALAM
MEMBANGUNG SYIAR ISLAM**

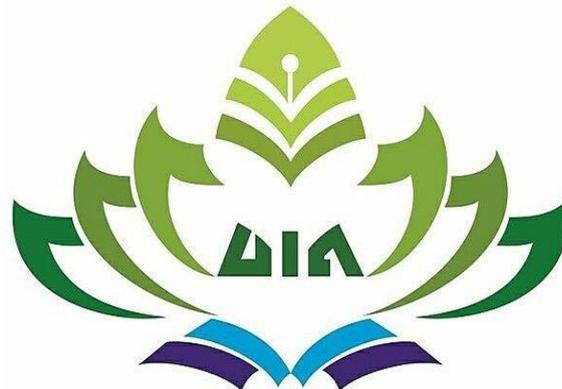
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**NADILA MIRZA AZZUGHRUF
NPM : 1741010197**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**PERAN PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN
DARUL HUFFAZH LAMPUNG DALAM
MEMBANGUNG SYIAR ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**NADILA MIRZA AZZUGHRUF
NPM : 1741010197**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**PEMBIMBING I : Prpf. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M.Si
PEMBIMBING II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka diperlukan penjelasan dari beberapa kalimat yang dianggap perlu **“Peran Public Relation Dalam Membangun Keunggulan syiar islam di Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung”**.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran diartikan sebagai sebuah tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat¹. Peran atau peranan merupakan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah sesuatu perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga sperangkat perilaku yang di harapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat².

Menurut Soerjono Soekamto, Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invanceviceh dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.³

Istilah *public Relation* sering diartikan menjadi “Hubungan Masyarakat (Humas)”. Sebenarnya penggunaan istilah Hubungan Masyarakat ini masih menjadi perbincangan di kalangan akademisi ilmu komunikasi sebagai induk dari *Public Relations*. Arti kata “*Public*” dalam *Public Relation* berbeda dengan kata “masyarakat” dalam hubungan masyarakat. Istilah masyarakat terlalu luas, sedangkan *public* hanyalah bagian dari masyarakat luas itu. *Public* merupakan sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki kepentingan atau perhatian yang sama terhadap suatu hal. Kepentingan yang sama itulah yang mengikat anggota publik satu sama lain.⁴

Maksud dari public (publik) ialah sekelompok orang atau individu yang masing-masing memiliki kepentingan dalam hubungan antar manusia. Publik juga dapat diartikan sebagai grub kecil, yang terdiri atas beberapa orang dengan jumlah yang sedikit atau

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002). hal 854.

² Wilat Wigiati, *sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 53

³ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Volume 04, No 048, , hal 1

⁴ Rachmad Kriyanto, *Public Relation Writing* (Jakarta : Kencana, 2012), Ed. 2, Cet, Ke-2

kelompok besar. Dapat disimpulkan bahwasanya public merupakan kumpulan orang,kekayaan dan harta benda yang terikat oleh suatu kepentingan tertentu sehingga menimbulkan perasaan kebersamaan. Istilah Public Relation merupakan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah tersebut merupakan arti hubungan dengan masyarakat⁵. Sedangkan Relation memiliki pengertian (istilah jamak) prinsip dari public relation atau mengandung arti adanya timbal balik atau two – Way – communication. Scoot Cutlip mengatakan bahwa Public Relation sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara lembaga dengan publiknya⁶. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Public Relation* merupakan salah satu komponen terpenting yang ada pada suatu lembaga.

Di era globalisasi ini PR (Public Relation) atau Humas bukan lagi menjadi hal yang baru, perkembangan public relation saat ini telah menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Dalam diri public relation itu sendiri terdapat banyak ciri dan fungsi dari public relation⁷.

Keunggulan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keutamaan (kecakapan, kebaikan, kekuatan) yang lebih daripada yang lain. Membangun keunggulan adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat, atau lebih bermakna. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memperkokoh, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya dan kemampuan dalam meningkatkan kinerja. Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung adalah sebuah lembaga yang mencakup pendidikan baik formal atau non formal. Kemajuan pondok bukanlah di lihat dari jumlah banyak atau sedikit santrinya. Melainkan karakteristik pembinaan pondok dalam mendidik santri yang unggul dan kompeten dalam bidang apa pun.

Syiar menurut bahasa arab berasal dari kata *Syu'uron* yang bermakna merasainya (Yunus, 2010: 199), *Syu'uron* yang bermakna perasaan (Husein, 2013: 1159). Karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Syiar terdiri dari Syi" dan Ar, yang mana Ar berarti kemuliaan atau kebesaran (KBBI, 2012: 453). Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Syiar merupakan tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam. Syiar bisa lewat tauladan, tausiyah, dakwah, kesenian atau semacamnya⁸

⁵ Nur Izza Afkarina, Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Publik Opinion Lembaga Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Volume 2, Nomor1, 2008, hal. 25

⁶ Frank Jefkins, *Public Relations*, terj. Aris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1992), 32. Ibid., 2.

⁷ *Ibad*, hal.. 51

⁸ arti syiar dalam Islam. Dunia syiar islam.blogspot.co.id/html diunduh pada 01/10/2021 pukul 06.20 WIB

Syiar adalah bagian dari dakwah dan identik dengan dakwah itu sendiri. Kemudian yang dimaksud syiar bagi peneliti di sini adalah dakwah itu sendiri. Maka yang dimaksud syiar disini adalah segala seruan dan upaya menyampaikan dakwah. Kata Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu Da'a, yad'u, du'aah/da'watan, yang memiliki arti panggilan. Menurut pendapat ulama basrah, dasar pengabilan kata dakwah itu dari kalimat da'awatan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da'a yang artinya telah memanggil.

Menurut Syakh ali Makhfudz dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pondok Pesantren hadir dalam beragam situasi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini meski dalam keadaan yang sederhana dan karakteristik beragam, tidak pernah akan mati. Demikian pula dengan komponen yang ada didalamnya seperti kiyai ataupun ustadz serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standar sistem pendidikan modern, dimana tenaga pengajarnya dibayar dalam bentuk materi karena jerih payahnya⁹.

Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk para penghafal Al-Qur'an dan juga di peruntukkan pendidikan umum. Terletak di Jl Raya Berenung no.30 Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung. Pondok ini didirikan oleh Bapak KH. Nursalam Abdul Muthalib al-Hafidz, pondok pesantren ini memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri serta fasilitas bangunan lainnya, yang diperuntukkan kegiatan belajar mengajar dan keagamaan. Pondok pesantren pun tidak luput dari proses perubahan yang terjadi secara menyeluruh dan global itu. Cita – cita santri zaman sekarang tidak sama lagi dengan santri zaman dahulu (penjajahan). Pondok pesantren berusaha mengubah masa depan pesantren, bukan hanya mampu memproduksi kiai, ahli dakwah, ahli hadist, ahli membaca kitab klasik (kitab kuning), dan lain sebagainya yang berhbungan langsung dengan keagamaan. Namun lebih dari itu, dengan perantara jalur pendidikan pesantren diharapkan mampu menghasilkan sumber manusia yang berpengatahuan luas, menguasai segala bidang – bidang pengetahuan dan mampu menyatukan peran ilmu – ilmu agama dengan ilmu – ilmu umum yang menyangkut kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat kita lihat perubahan – perubahan pondok pesantren¹⁰

Pondok pesantren juga merupakan penggerak lembaga – lembaga kemasyarakatan, seperti mendirikan badan basis zakat, sebagai pusat informasi keagamaan, dan pengelola klinik psikiater berdasarkan pandangan islam. Figur kiyai, santri, serta seluruh perangkat fisik dari sebuah pesantren membentuk sebuah kultur yang bersifat keagamaan yang mengatur prilaku seseorang, pola hubungan antara masyarakat. Bahkan, pola hubungan

⁹ Dr. Abdul Tolib, Pendidikan Di Pondok Pesantren Moderen, *Risalah Jurnal*, Volume 1, Nomer 1, 2015, hal. 60

¹⁰ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas problematika Umat*, (Jakarta : Gema Insan Press, 1998) hal. 115-118

antara satu masyarakat lainnya. Dalam keadaan demikian, produk pesantren lebih berfungsi sebagai faktor integrative dalam masyarakat.

Para kiai sangat besar andilnya dalam menyukseskan pembangunan nasional. Mereka telah membuktikan tekad dan semangat “mencintai tanah air adalah sebagaian dari iman” yang dimanifestasikan dalam amar ma;ruf nahi munkar. Pondok pesantren sangat berperan besar dalam pengembangan akhlak dan mental masyarakat, untuk menghasilkan manusia yang berbudi tinggi, tahu nilai – nilai yang berhubungan dengan manusia, alam, dan tuhan yang merupakan tujuan akhir hidup dan kehidupan¹¹. Berdasarkan penjelasan diatas, yang di maksud judul skripsi “Peran Public Relation dalam membangun keunggulan syiar islam di Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung” ialah suatu studi yang membahas tentang bagaimana peran Public Relation dalam membangun keunggulan Syiar islam di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung

B. Latar Belakang Masalah

Zaman yang sangat modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak agar dapat menyesuaikan dan mengikutinya, sehingga bangsa ini memiliki daya saing yang baik, mengikuti perkembangan dan tidak tertinggal dari Negara lain yang sedang berkembang pesat. Maka di perlukan persiapan yang baik, salah satunya memperbaiki kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang pendidikan yaitu peserta didik.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membangun kepribadian dan peradaban manusia untuk sebuah bangsa. Melihat dari sejarah, dunia pendidikan mengalami perkembangan secara dinamis, baik materi pembelajaran, system pembelajan dan manajemen pengolahan. Banyak ahli mengatakan bahwa pesantren merupakan salah satu instuisi pendidikan terpenting dan tertua di Indonesia yang bergerak pada pengetahuan keagamaan islam.

Pondok pesantren Darul Huffazh yang terletak di Desa Brenung, Kecamatan Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran merupakan salah satu pesantren yang memiliki Public Relation yang baik, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya saing pada pondok pesanteren Darul Huffazh agar mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Tentunya peran dari tenaga pengajar (ustadz) di pondok Darul Huffazh sangat penting untuk meningkatkan public relatin agar lebih baik lagi, dan untuk meningkatkan kualitas belajar santri baik agama dan social di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung. Pondok pesantren didirikan dengan tujuan untuk memberi kan pelajaran ilmu agama kepada para santri agar dapat dijadikan bekal untuk diri sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Maka,tidak sedikit Pondok pesantren yang mencoba menyesuaikan diri dari suatu

¹¹ Adi Sasono, *Ibid*, hal118

perubahan, namun ada juga pondok pesantren yang menutup diri dari pengaruh perkembangan teknologi saat ini¹². Pondok pesantren Darul Huffazh Lampung merupakan salah satu pondok yang menyesuaikan diri mengikuti perkembangan zaman, dengan mengikuti kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

Publik relation atau yang biasa disebut dengan Hubungan Masyarakat mempunyai posisi yang sangat penting pada suatu lembaga atau organisasi. Menjadi bagian terpenting dari lembaga atau sebuah organisasi, *Publik relation* lah yang bertanggung jawab atas intraksi dengan Masyarakat. Karna itu, Publik relation dalam sebuah lembaga dapat menjadi jembatan penghubung antara lembaga dan publiknya. perkembangan public relation menghendaki bahwa tiap-tiap organisasi dalam masyarakat perlu mengatur hubungannya dengan berbagai lapisan masyarakat agar tercapai hubungan yang serasi dan harmonis.¹³

Semua lembaga atau organisasi mengharapkan adanya dukungan dari berbagai lapisan masyarakat agar usahanya bisa semakin dikenal oleh masyarakat. Oleh karenanya, opini masyarakat terhadap suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting. Untuk membentuk opini yang baik dari publik, sebuah lembaga memerlukan strategi *public relation* yang tepat agar dapat membangun hubungan dengan berbagai publik, meningkatkan reputasi lembaga, membangun lembaga yang berorientasi pada masyarakat. Strategi *public relation* mendorong kegiatan dengan melibatkan *stakeholders*. Peran public relation sangat penting, dengan adanya suatu bagian public relation di pondok pesantren dapat menambah keunggulan pondok pesantren. Publik relation di pondok Darul Huffazh di harapkan mampu menjadi garda terdepan bagi lembaga tersebut. Sebab keunggulan syiar islam di pondok pesantren sangat di dukung oleh pengolahan *public relation* yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Publik Relation dalam membangun keunggulan syiar islam. Sebab Pondok pesantren Darul Huffazh Lampung di kenal oleh masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki citra positif dimasyarakat. Dalam hal ini dibuktikan oleh meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya. Berbagai cara dilakukan agar Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung selalu mendapat tempat dihati masyarakat, dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat supaya mempercayakan anaknya untuk menempuh Pendidikan di Darul Huffazh. Cara yang dilakukan seperti meningkatkan kualitas Pendidikan, memberikan fasilitas yang nyaman.

Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung memiliki seseorang yang bertugas sebagai seorang Humas. Tugas seorang humas salah satunya adalah menciptakan hubungan yang

¹²*Ibid*, hal. 11-12

¹³*Ibid*, hal 88

baik secara internal maupun eksternal agar dapat terciptanya citra positif kepada Pondok Pesantren. Untuk dapat memenuhi yang telah diamanahkan, maka seorang humas dituntut untuk memiliki berbagai macam keahlian, salah satunya tehnik komunikasi yang baik kepada masyarakat (komunikasikan). *Image* seorang humas mewakili *Image* Lembaga, sehingga apabila buruk citra dari humas, maka buruk pula lembaganya. Begitupun sebaliknya.

Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung telah mempersiapkan santri santrinya agar siap terjun dimasyarakat luas dalam berbagai bidang. Hal ini dapat di lihat dari implementasi yang telah dilakukan, diantaranya mencangkup 3 fungsi pesantren yaitu pertama sebagai media pengkaderan bagi pemikir-pemikir agama (*centre of excellent*), Kedua sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, ketiga sebagai lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Strategi merupakan rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mncapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah kemenangan.¹⁵ Seperti yang kita ketahui humas memiliki tujuan menegakkan dan mengembangkan suatu “citra yang menguntungkan” untuk lembaga atau organisasi terhadap *stakeholdernya* sasaran yang terkait adalah publik internal dan publik eksternal. Sebuah lembaga membutuhkan praktisi humas yang professional agar bisa memenuhi tugas serta fungsi pokok dengan baik. Dakwah dan syiar adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah dan syiar adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusnya diambil dari Al-Quran Hadits. Dakwah dan syiar ditujukan kepada manusia, sementara manusia adalah makhluk yang berjiwa bukan hanya telinga dan mata, yang bisa berfikir, merasa, dan bisa memilah antara yang baik dan buruk sesuai dengan persepsi terhadap dakwah yang diterima.

Untuk menciptakan keunggulan Syiar Islam di Pondok Pesantren Darul Huffazh, Humas harus lebih condong kepada mendukung kemajuannya melalui komunikasi dua arah yang disampaikan lewat publikasi dan kerjasama antara intern dengan *stekholder* dan kerjasama ekstrn dengan masyarakat, lembaga serta pusat pemerintahan dalam mendukung kemajuan pondok pesantren Darul Huffazh Lampung menuju lembaga yang unggul dalam menyampaikan syiar islam. Sebagai jembatan penghubung suatu lembaga dengan publiknya, sudah seharusnya humas berperan dalam menumbuhkan citra (*image*) positif untuk masyarakat terhadap segala kebijakan dan langkah lembaga. Selain aktif dalam mendokumentasikan kegiatan-kegiatan lembaga tetapi harus lebih aktif dalam mempublikasikan setiap moment, perubahan dan kegiatan lembaga, cepat menanggapi berita yang dapat merugikan pesantren dan memberikan penerangan kepada masyarakat

¹⁴ M Syaifudin suib, Sinergisitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia, *Jurnal Islam Nusantara*, Volume 1, no 2, 2017

¹⁵ Sondang P siagian, Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), hal 17

yang masih memiliki salah pengertian terhadap pesantren Darul Huffazh agar semakin dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud judul skripsi “Peran Public Relation dalam membangun keunggulan syiar islam di Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung” adalah suatu studi yang membahas tentang bagaimana peran Public Relation dalam membangun keunggulan syiar islam di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung..

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah bagaimana pondok pesantren Darul Huffazh dapat tetap mempertahankan eksistensinya dalam membangun relasi kepada masyarakat dengan mensyiarkan agama islam. Agar banyak orang tertarik untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huffazh serta melanjutkan menebar syiar islam.

Terdapat banyak pembahasan yang dapat dibahas dalam public relation di Pondok Pesantren Darul Huffazh. Akan tetapi agar pembahasan tidak melebar, penulis tetap fokus terhadap ruang lingkupnya, yaitu bagaimana peran *public relation* dalam membangun keunggulan syiar islam, serta mempertahankan eksistensinya agar mampu mensyiarkan agama islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peran public relation pondok pesantren Darul Huffazh Lampung dalam membangun keunggulan syiar islam?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung Public Relation di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung dalam membangun keunggulan syiar islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah :

1. untuk mendeskripsikan bagaimana peran public relation pondok pesantren Darul Huffazh Lampung dalam membangun keunggulan syiar islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari peran public relation di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung.

F. Manfaat Penelitian

suatu penelitian tentu tidak akan berarti jika tidak memiliki manfaat yang di peroleh, karna itu penelitian menjadi berharga jika memiliki manfaat yang di peroleh baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang memerlukan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan dasar bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

Sebagai bahan untuk memberikan kontribusi bagi *public relation officer*/petugas humas, khususnya *public relation officer* pondok pesantren Darul Huffazh Lampung dalam mendorong keunggulan syiar islam.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan menambah kajian kepustakaan khususnya mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, penulis mendapat rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam menyusun skripsi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengangkat teknik penelitian yang sama yaitu menggunakan model analisis isi. Hanya saja yang membedakan dari penelitian tersebut diantaranya fokus penelitian, objek penelitian, hasil dan kesimpulan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmadi (2019) dengan judul “ Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan (Studi Kasus Dipondok Tebuireng Jombang Jawa Timur Dan Pondok Gontor Moderen 3 Darul Marifat Jawa Timur”. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu konsep kepemimpinan di pondok pesantren tebuireng jombang dan gontor 3 darul ma’rifat kediri yaitu pemimpin yang berakhlak karimah, haroki, pendidik dan dapat menjadi munzirul qaum. Dan langkah langkah yang dilakukan dengan cara menanamkan karakter kepemimpinan dengan cara menciptakan lingkungan pengarahan, pembiasaan, keteladanan dan pengawalan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi terletak pada fokus penelitian dan sample penelitian, pada skripsi Rahmadi fokus pada peran publik relation dalam membentuk karakter kepemimpinan dipondok pesantren tebuireng jombang dan gontor 3 darul ma’rifat jawa timur. Sedangkan penulis fokus terhadap peran Publik Relation dalam membangun keunggulan syiar islam dipondok pesantren Darul Huffazh Lampung.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jon Fahmi Oskandar (2019) “ Peran Publik Relations Dalam Membangun Komunikasi Publik Internal Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu upaya humas mengatasi masalah yang dihadapi anggota organisasi adalah dengan menerima setiap aspirasi, berkomunikasi antarpersonal dengan karyawan supaya terjalin silaturahmi dan terjalin hubungan baik serta kerjasama antar organisasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jon Fahmi Oskandar terletak pada fokus dan sample penelitian. Pada skripsi yang ditulis oleh Jon Fahmi Oskandar fokus pada peran publik relation dalam membangun komunikasi internal pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sedangkan peneliti berfokus pada peran publik relation dalam membangun keunggulan syiar islam. Pada skripsi Fahmi Oskandar memilih sample organisasi yang terdapat dalam Universitas Islam Negeri Sumatera sedangkan peneliti mengambil sample di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung.

3. Skripsi yang ditulis oleh Naim Fauzan (2019) “ Peran Publik Relation Dalam Mengelola Kegiatan Media Relation”. Kesimpulan dari skripsi yang ditulis oleh Naim Fauzan adalah peran publik relation di Royal ambarukmo sebagai penasehat ahli telah berjalan sebagai media relation seperti press release, konferensi pers, press lunch, dan wire service.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Naim Fauzan terletak pada fokus penelitian. Skripsi Naim Fauzan fokus pada peran publik relation dalam mengelola kegiatan media relation. Sedangkan peneliti fokus pada peran publik relation sebagai peran public relation dalam membangun keunggulan syiar islam. Kesamaan dari ketiga skripsi diatas terletak pada pembahasan tentang publik relation.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

untuk mengkaji persoalan dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif-deskriptif. Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati dari satu individu masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.

2. setting dan jenis data

a. setting penelitian

setting penelitian adalah pondok pesantren Darul Huffazh Lampung. Pemilihan setting didasarkan atas pertimbangan rasional dan praktis. Pertimbangan rasional

didasarkan bahwa penulis pernah menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren tersebut. Dan secara praktis di Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung lebih mudah mendapatkan data sebagai sumber penelitian.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian akan terfokus pada Pondok Pesantren Darul Huffazh Lampung khususnya di bidang Public Relation (Humas) yang bertugas salah satunya membangun keunggulan syiar islam.

3. Sumber dan jenis penelitian

Untuk menghimpun data lapangan yang di perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

a). Metode wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Penerapan metode interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini diajukan dan irama interview diserahkan kepada penginterview.¹⁷

Secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman sebagai pegangan pokok peneliti. Bahan atau pedoman tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan meskipun dalam pelaksanaannya daftar pertanyaan itu masih sangat mungkin untuk berubah atau bahkan berkembang.¹⁸

Jadi peneliti melakukan interview yang berdasarkan pada kerangka-kerangka pertanyaan tentang strategi public relation dalam nenbangun keunggulan syiar islam di pondok pesantren Darul Huffazh Lampung.

b). Metode Observasi

Observasi atau pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan deskripsi, penggambaran dan kenyataan yang menjadi perhatiannya.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu : peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁹ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif.²⁰

c). Metode Dokumentasi

¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, (bandung : Alfabeta, 2008), hal 410

¹⁷ Nazar Bakry, *Tuntutan Praktis Metode Penelitian*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1994). Hal 3

¹⁸ Asef saiful Muhtadin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 162

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 145

²⁰ Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal 110

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data documenter, berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda atau jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.²¹Metode ini di jadikan peneliti sebagai metode pelengkap, sedangkan data yang hendak penulis peroleh dengan menggunakan metode ini adalah data yang berkenaan dengan data monografi, geografis, dan demografis sesuai dengan kebutuhan peneliti.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca proposal skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berisi gambaran umum objek yang akan diteliti, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Berisi : (1) analisis data penelitian (2) temuan penelitian

BAB V: PENUTUPAN

BAB terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Peran *Public Relation* dalam Membangun keunggulan Syiar Islam di Pondok pesantren Darul Huffadz Lampung, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang peran *Publik Relation* pondok pesantren Darul Huffadz Lampung yaitu :

1. Peran *Public Relation* dalam membangun keunggulan Syiar Islam di Pondok Pesantren Darul Huffadz Lampung adalah dengan peran aktif dan peran partisipatif. Diantaranya meliputi memelihara hubungan baik dengan sesama manusia, baik hubungan Internal maupun Eksternal lembaga. Hubungan internal yaitu memelihara hubungan baik antara sesama karyawan, guru, asatidz/zah pondok pesantren Darul Huffadz Lampung dengan mengembangkan kualitas diri dan menjaga profesionalitas. Sedangkan menjaga hubungan Eksternal yaitu memelihara hubungan baik dengan para *stakeholder* pondok pesantren. Tidak hanya dengan pemerintah daerah saja, melainkan dengan masyarakat sekitar, orang tua santri dan tamu yang mengunjungi pondok pesantren Darul Huffadz Lampung. Selain itu santri juga memiliki peran penting dalam membangun keunggulan syiar islam. Yaitu dengan mengamalkan ilmu-ilmu agama yang sudah di dapatkan dari apa yang di pelajari di pondok pesantren Darul Huffadz Lampung. Tak hanya bertemu langsung, syiar islam yang dilakukan Humas Pondok Pesantren Darul Huffadz Lampung melalui media sosial memiliki peran yang besar apalagi selama pandemi covid 19. Menyebarkan konten-konten dakwah dan informasi yang bermanfaat bagi stakeholdernya.
2. Faktor pendukung dalam aktivitas *Public Relation* antaranya :
Penggunaan *platform* media dengan baik oleh Humas Pondok Pesantren Darul Huffadz Lampung, sehingga selama pandemi covid 19 berlangsung konten-konten yang disuguhkan di media sosial sangat membantu jalannya dakwah pondok pesantren Darul Huffadz Lampung.
Faktor penghambat dalam kegiatan Publik Relation antaranya :
Karena Humas pondok pesantren Darul Huffadz Lampung aktif dalam bermedia sosial, tentu peralatan yang menjadi penunjang seharusnya bisa memadai. Namun saat ini, peralatan yang di gunakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan Humas. Dan pengelolaan website nya pun masih dihentikan sementara. Serta kurangnya komunikasi dengan masyarakat sekitar dan wali santri.

B. SARAN

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran dengan adanya hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Selain menjaga hubungan dengan stakeholder yang memiliki kepentingan, pondok pesantren Darul Huffazh perlu meningkatkan dan menjaga komunikasi kepada masyarakat sekitar dengan mengadakan agenda yang melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren dan menjaga hubungan dengan wali santri guna keberlangsungan dan syiar islam di pondok pesantren Darul Huffadz Lampung.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana di bidaang Humas supaya lebih efektif dalam mengoprasikan medianya.